

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Aqila Fitri Hanindhita Hutami¹, Sumargiyani²

¹FKIP, Universitas Ahmad Dahlan
email: aqiilafitri22@gmail.com

²FKIP Universitas Ahmad Dahlan
email: Sumargiyani04@yahoo.com

Abstract

The background of this research by the low level student learning interest, less conducive learning environment in students homes, and the low learning outcomes of mathematics. The aims of this research to find out whether or not there is a positive and significant relationship between Learning Interest and Learning Environment at Home with Class X Mathematics Learning Outcomes of MIPA SMA Negeri 3 Cialacap Even Semester Academic Year 2017/2018. The samples were taken by random sampling technique and selected class X MIPA 1 as the sample class. Technique of collecting data: test and questionnaire method. Instruments testing: validity, different power, and reliability test. Prerequisite test analysis: normality test, independent test, and linearity test. Analysis of the data simple regression analysis and multiple correlation analysis regression. The results showed that there was positive and significant relationship between learning interest and the learning environment at home with Class X mathematics learning Outcomes of MIPA SMA Negeri 3 Cialacap even semester academic year of 2017/2018. This is indicated by $F_{hitung} = 3,479 > F_{tabel} = 3,285$ dengan $R = 0,417$, $R^2 = 0,174$, $\hat{Y} = -13,619 + 0,387 X_1 + 0,648X_2$, $SR X_1 = 29,130\%$, $SR X_2 = 70,870\%$, $SE X_1 = 5,073\%$, dan $SE X_2 = 12,342\%$.

Keywords: *Learning Interest, Learning Environment at Home, Mathematics Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas. Negara yang maju dan berkembang berawal dari sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan yang cukup, maka orang akan terhambat untuk berperan dalam sistem pembagian kerja. Adanya pembagian kerja inilah faktor produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan. Itulah sebabnya, setiap negara memiliki sistem pendidikan yang memang dirancang untuk menciptakan keunggulan sumber daya manusia (SDM) bagi bangsanya.

Matematika merupakan ilmu dasar dari sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpanda pada perkembangan IPTEK (Suherman, 2003).

SMA Negeri 3 Cilacap merupakan salah satu SMA Negeri berakreditasi A di kabupaten Cilacap. Walaupun merupakan salah satu sekolah berakreditasi A di Kabupaten Cilacap, untuk hasil belajar matematika di SMA Negeri 3 Cilacap masih rendah. Seperti menurut Suprijono bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan (Thobroni, 2015). Hal ini dapat dilihat dari hasil

Ulangan Harian Peminatan Materi Vektor Semester Genap siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018 pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Materi Vektor

	X MIPA 1	X MIPA 2	X MIPA 3	X MIPA 4	X MIPA 5
Jumlah Siswa	36	36	36	36	36
< KKM (67)	48,48%	58,33%	97,22%	97,22%	97,22%

Salah satu faktor yang berdampak pada hasil belajar matematika adalah minat belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Trisnowali (2017) bahwa ada pengaruh positif minat belajar dengan hasil belajar matematika. Dari hasil observasi peneliti, didapat siswa kurang memperhatikan apa yang guru sampaikan, kelas terlihat kurang kondusif, dan siswa kurang aktif saat menjawab pertanyaan.

Minat belajar pada seseorang dapat didorong oleh dirinya sendiri atau mungkin pula dipengaruhi oleh orang atau sesuatu di luar dirinya misalnya, guru, orang tua, teman, buku, media cetak dan elektronik, atau lainnya (Hendriyana, 2017). Indikator yang digunakan pada minat belajar dalam penelitian ini adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, serta tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar.

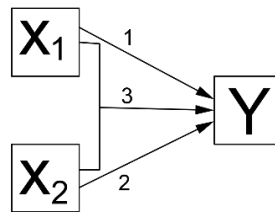
Selain minat belajar, lingkungan belajar di rumah mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Purwanto (2012) bahwa ada pengaruh positif lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika. Menurut J. Bruner bahwa untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. (Slameto, 2015). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru BK bahwa SMA Negeri 3 Cilacap memberikan banyak beasiswa diantaranya mereka yang mendapatkan beasiswa adalah anak yatim, anak panti, dan anak dengan kedua orangtuanya tunanetra. Indikator yang digunakan pada lingkungan belajar di rumah dalam penelitian ini adalah tempat, alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

Dalam penelitian ini dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di rumah siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Cilacap semester genap berjumlah 180 siswa dengan kelas uji coba adalah kelas X MIPA 2 dan kelas sampel adalah X MIPA 1 di mana masing-masing terdiri dari 36 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu minat belajar siswa (X_1), lingkungan belajar di rumah (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan variabel penelitian diatas maka skema hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : Minat Belajar Siswa

X_2 : Lingkungan Belajar di Rumah

Y : Hasil Belajar Matematika

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lingkungan belajar di rumah, serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis korelasi ganda.

4. HASIL PENELITIAN

Data minat belajar siswa diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada 36 siswa sejumlah 20 butir soal. Kemudian diperoleh skor tertinggi 87, skor terendah 57, simpangan baku 7,063, dan rata-rata 71,514. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor minat belajar sebagai berikut :

Tabel 2. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Minat Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 78,577$	6	16,667
Sedang	$64,451 \leq X \leq 78,577$	24	66,667
Rendah	$X < 64,451$	6	16,667

Dari hasil pengkategorian seperti yang terlihat pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa minat belajar kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval $64,451 \leq X \leq 78,577$ yaitu sebanyak 24 siswa atau 66,667%. Masing-masing indikator minat belajar diajukan empat jumlah pertanyaan yang berbeda tiap indikatornya kepada responden, sehingga perolehan skor masing-masing indikator di peroleh sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Perolehan Indikator Minat Belajar

Indikator	Skor	%
Perasaan senang	513	19,938
Ketertarikan siswa	471	18,305
Keterlibatan siswa	516	20,054
Rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas	588	22,853
Tekun dan disiplin dalam belajar serta memiliki jadwal belajar	485	18,850
Jumlah	2573	100

Data lingkungan belajar di rumah siswa diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada 36 siswa sejumlah 20 butir soal. Kemudian diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 47, simpangan baku 8,090, dan rata-rata 69,250. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor minat belajar sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Lingkungan Belajar di Rumah

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 77,340$	6	16,667
Sedang	$61,160 \leq X \leq 77,340$	25	69,444
Rendah	$X < 61,160$	5	13,889

Dari hasil pengkategorian seperti yang terlihat pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar di rumah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval $61,160 \leq X \leq 77,340$ yaitu sebanyak 25 siswa atau 69,444%. Masing-masing indikator lingkungan belajar di rumah diajukan empat jumlah pertanyaan yang berbeda tiap indikatornya kepada responden, sehingga perolehan skor masing-masing indikator di peroleh sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Perolehan Indikator Lingkungan Belajar di Rumah

Indikator	Skor	%
Keadaan tempat belajar	484	19,430
Alat-alat yang tersedia	524	21,036
Suasana belajar	462	18,547
Waktu belajar	478	19,189
Pergaulan	543	21,798
Jumlah	2491	100

Data hasil belajar siswa diperoleh dari skor instrumen yang diberikan kepada 36 siswa sejumlah 16 butir soal pilihan ganda. Kemudian diperoleh skor tertinggi 15, skor terendah 5, simpangan baku 2,720, dan rata-rata 9,667. Hasil belajar matematika diperoleh semula berjumlah 25 soal lalu gugur 9 soal saat diuji validitas dan uji daya beda. Berikut rangkuman pengelompokan skor hasil belajar matematika:

Tabel 6. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 12,387$	5	13,889
Sedang	$6,947 \leq X \leq 12,387$	26	72,222
Rendah	$X < 6,947$	5	13,889

Dari hasil pengkategorian seperti yang terlihat pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa minat belajar kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori sedang karena frekuensi paling besar terletak pada interval $6,947 \leq X \leq 12,387$ yaitu sebanyak 26 siswa atau 72,222%. Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2). Dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Keterangan
Minat Belajar Siswa (X_1)	0,158	5,991	2	Normal
Lingkungan Belajar di Rumah (X_2)	0,234	5,991	2	Normal
Hasil Belajar Matematika (Y)	3,928	9,488	4	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linieritas. Dari hasil uji linieritas, minat belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar berhubungan linier. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X_1 terhadap Y	1,061	2,302	Linear
X_2 terhadap Y	2,086	2,340	Linear

Setelah uji normalitas dan uji linieritas, dilakukan uji independen dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Dari hasil uji independen, minat belajar dan lingkungan belajar di rumah terbukti independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Independen

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
X_1 terhadap X_2	37,602	37,653	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan minat belajar siswa (X_1), dan lingkungan belajar di rumah siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) siswa kelas X MIPA SMA Negeri Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada uji hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,303 pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,092 yang dapat dijelaskan bahwa 9,2 % hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh minat belajar (X_1) melalui garis linier $\hat{Y} = 8,906 + 0,699 X_1$, dengan koefisien arah regresi sebesar 0,699. Hasil uji hipotesis yang pertama diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

Pada uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,389 pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,151

yang dapat dijelaskan bahwa 15,1 % hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di rumah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika (Y) yang dijelaskan oleh minat belajar (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} = 3,965 + 0,793 X_2$, dengan koefisien arah regresi sebesar 0,793. Hasil uji hipotesis yang kedua adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika.

Pada uji hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,417. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 artinya 17,4% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan lingkungan belajar di rumah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi hasil belajar matematika (Y) yang dapat dijelaskan oleh minat belajar (X_1) dan lingkungan belajar di rumah (X_2) melalui garis linier $\hat{Y} = -13,619 + 0,387 X_1 + 0,648 X_2$. Sedangkan untuk sumbangan relatif X_1 sebesar 29,130 % dan X_2 sebesar 70,870 % serta sumbangan efektif X_1 sebesar 5,073 % dan X_2 sebesar 12,342 %, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar di rumah memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar dari pada variabel minat belajar. Hasil uji hipotesis yang ketiga diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t, yaitu $t_{hitung} = 1,852 > t_{tabel} = 1,691$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara minat belajar (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,303 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 8,906 + 0,699 X_1$, (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t, yaitu $t_{hitung} = 2,461 > t_{tabel} = 1,691$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara lingkungan belajar di rumah (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,389 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 3,965 + 0,793 X_2$, dan (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, yaitu $F_{hitung} = 3,479 > F_{tabel} = 3,285$. Koefisien korelasi ganda (R) antara minat belajar (X_1) dan lingkungan belajar di rumah (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,417 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -13,619 + 0,648 X_1 + 0,387 X_2$. Besar sumbangan relatif X_1 yaitu sebesar 29,130% dan X_2 yaitu sebesar 70,870%. Sumbangan efektif X_1 yaitu sebesar 5,073% dan X_2 yaitu sebesar 12,342%.

6. REFERENSI

- Hendriyana, H. dkk, *Hard Skill dan Matematika Siswa*, Bandung: PT Refika Aditama, (2017), 163.
- Purwanto, T., *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Matematika Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 1 Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi. FKIP, Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan, (2012).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2015), 11
- Suherman, E dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bogor: JICA, (2003), 55-56.

Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, (2015), 20.

Trisnowali, A., *Pengaruh Motivasi Berprestasi Minat Belajar Matematika dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 2 Watampone*, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2).